



News Title : Volume Transaksi Kripto RI Melesat 207% ke Rp103,58 Triliun, Cek Prospek Pasarnya	
Media Name : bisnis.com	Journalist : Arlina Laras
Publish Date : 11 May 2024	Tonality : Positive
News Page :	News Value : 3,000,000
Resources : Robby (Chief Compliance Officer (CCO) Reku), Fahmi Almuttaqin (Crypto Researcher Reku)	Ads Value : 1,000,000
Section/Rubrication : Market	Topic : Transaksi Kripto



Volume Transaksi Kripto RI Melesat 207% ke Rp103,58 Triliun, Cek Prospek Pasarnya

Bisnis.com, JAKARTA – Baru-baru ini, Bappebti melaporkan jumlah investor kripto di Indonesia telah mencapai 19,75 juta orang per Maret 2024.

Kenakan angka ini juga diikuti dengan lonjakan volume transaksi kripto di Indonesia yang mencapai Rp103,58 triliun, naik 207,15% dibandingkan Februari 2024 secara month to month.

Merespon kondisi tersebut, Chief Compliance Officer (CCO) Reku sekaligus Ketua Umum Asosiasi ARI Robby mengimbau investor untuk menandakan besarnya minat dan antusiasme masyarakat terhadap aset kripto.

"Aset kripto semakin menjadi pilihan investasi masyarakat Indonesia. Terlebih, halving tahun ini tertinggal untuk sebab Bitcoin memang mencapai harga tertinggi (All-Time-High) di level Rp1 miliar bahkan sebelum momen tersebut terjadi," jelasnya dalam katarangan tertulis yang dikutip Sabtu (11/5/2024).

Da manutkannya, performa Bitcoin tersebut, menggambarkan kecukupan Bitcoin sebagai penyimpan aset (save haven) dan menjadikan Bitcoin semakin menarik untuk masyarakat.

Robby melanjutkan, pihaknya optimis terhadap pertumbuhan keartarikan masyarakat terhadap aset kripto ke depan.

BACA JUGA

- Nilai Transaksi Kripto Bitcoin Di Melonjak 200% pada Kuartal I/2024
- Harga Bitcoin Mengalami Stagnan, Salah Satunya Faktor Kripto
- Top 5 News Blockchain di Rije Geotemal, Kapel EST, Hingga Prospek Kripto

Manutnya, dari sisi regulasi, aset kripto merupakan industri yang telah diatur secara komprehensif, mulai dari panduan untuk mengatur perdagangan aset kripto, standar pencatatan uang (TPPU), hingga Self-Regulatory Organization (SRO) yang terdiri atas lembaga bursa, lembaga clearing, dan lembaga penyimpanan dana/deposit.

"Dukungan penuh dari pemerintah ini menunjukkan keseriusan dalam melindungi investor aset kripto di Indonesia," imbuhnya.

Selain itu, pada dasarnya aset kripto merupakan instrumen investasi yang dapat dimanfaatkan oleh investor jangka pendek, menengah, hingga panjang.

"Jadi, bukan hanya trader saja yang bisa memiliki aset kripto. Walaupun dikenal sebagai kelas aset yang volatil, setiap aset kripto memiliki karakteristik tersendiri yang bisa dioptimalkan masing-masing tipe investor," ucap Robby.

Da manutnya, meski investor jangka menengah hingga panjang yang cenderung menghindari fluktuasi tajam, maka dapat mempari imbangkan stablecoin, serta aset kripto sebagai seperti Bitcoin.

Sementara investor yang ingin memanfaatkan momentum dan potensi kenaikan nilai yang lebih signifikan, dapat memilih altcoin yang potensial sesuai dengan sektor yang diminati.

Adapun, saat ini pasar kripto tengah dalam kondisi trendi atau sideways, optimisme pasar kripto untuk mengahju masih terbuka.

Crypto Researcher Reku Fahmi Almuttaqin mengat akan hal ini dapat dilihat pada situasi saat ini di mana estimasi biaya rata-rata untuk menambang Bitcoin telah mencapai keneikan yang signifikan.

Data macromicro.me mencatat biaya rata-rata untuk menambang satu Bitcoin dalam beberapa hari pasca halving 20 April berada di kisaran angka \$90.000 atau sekitar Rp1,5 miliar. Sedangkan menurut data ASIC Miner Value menunjukkan tren yang sama meskipun dengan tingkat biaya operasional yang lebih rendah.

"Biaya menambang yang lebih tinggi dari harga pasar Bitcoin tersebut menunjukkan tingginya optimisme para miner yang terus menambang Bitcoin terlepas dari berkurangnya reward pasca halving," ujarnya.

Sementara data ASIC Miner Value menunjukkan bahwa alat hardware untuk menambang Bitcoin keluaran terbaru, dengan biaya listrik \$0,12/KWh, tampak menunjukkan profitabilitas yang negatif.

Manutnya, masih relatif terjangkau, hah rare atau kekuatan komputer yang menambang Bitcoin di situasi yang seperti ini turut menggambarkan nilai para miner yang juga dapat bermbes pada optimisme pasar terhadap kestabilan keamanan blockchain Bitcoin.

"Dengan harga Bitcoin yang secara historis selalu menguji pola pergerakan average ming-coe dalam jangka waktu yang sedikit lebih lama, maka data-data ini turut dapat memberikan optimisme terhadap arah harga Bitcoin ke depan, ujarnya.

Da manutnya, apabila tren yang ada berlanjut dan average ming-coe akan bertahan di level \$100.000 pada hari-hari setelah ini, artinya kita sedang melihat terbukanya kemungkinan harga pasar Bitcoin untuk melampaui angka tersebut dalam beberapa bulan ke depan.

Situasi tersebut tentu menjadi sebuah momentum menarik khususnya bagi investor pemula yang baru ingin mulai mengeksplorasi aset kripto.

"Tren positif yang ditunjukkan oleh Bitcoin dalam jangka menengah ke panjang dengan optimisme para miner tersebut dapat turut mendukung rally pasar kripto secara umum, meskipun saat ini Bitcoin adalah aset kripto terbesar yang mengalami harganya sering kali dijadikan acuan para investor untuk menilai aset kripto lain," ujarnya.

Fahmi melanjutkan, investor dapat memanfaatkan momentum Bitcoin yang ada saat ini di mana optimisme para penambang terhadap nilai Bitcoin ke depan relatif cukup tinggi.

Kata Fahmi, investor dapat memahami perkembangan dan nature dari data tersebut untuk memetakan momentum, bukan hanya dari narasi atau review post-f. Misalnya seperti situasi saat ini dengan mining coe yang lebih tinggi dari harga Bitcoin di pasar, mengindikasikan tren bullish.

"Meskipun harga Bitcoin baru akan berpotensi tercapai signifikan dalam 6 bulan ke depan, saat ini saya mempertahankan investasi di periode tersebut akan jauh lebih mudah dibandingkan ketika periode pasar bearish," ujar Fahmi.